

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tablet Tambah Darah

A.1 Pengertian

TTD adalah suplemen gizi penambah darah berbentuk tablet/kaplet/kapsul yang bisa didapatkan dari program yang disediakan oleh Pemerintah dan disalurkan ke kelompok sasaran melalui fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah ataupun mandiri yang diperoleh berdasarkan resep/instruksi tenaga kesehatan, inisiatif membeli sendiri di fasilitas kesehatan swasta/apotik/toko obat, atau diperoleh dari pemberian keluarga/orang lain (Kemenkes RI, 2018).

TTD merupakan tablet suplemen pencegahan anemia zat besi untuk ibu hamil serta remaja putri. Melengkapi zat besi dengan tablet zat besi adalah metode yang efektif untuk mencegah dan mengatasi anemia karena kekurangan asam folat (Ismawati, 2018).

Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan tablet sebagai suplementasi yang mengandung Fero sulfat 200 mg atau setara 60 mg besi elemental dan 0, 25 mg asam folat untuk penanggulangan anemia gizi besi (Rachman,2018).

Tablet besi terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a. Sulfat Ferosus /Fero Sulfat (kering), kandungan zat besi 30%
- b. Fero Fumarat, kandungan zat besi 33% dan memberikan efek samping yang lebih sedikit.
- c. Feo Glukonas, kandungan zat besi hanya sedikit yaitu 11,5 % dan akibatnya lebih sedikit menimbulkan efek gastrointestinal.

Tablet zat besi diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama haid sedangkan untuk ibu hamil diberikan setiap hari satu tablet selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet (Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Pemerintah melakukan Program tentang pemberian suplemen tambah darah pada sesuai dengan PERMENKES RI No. 88 tahun 2014 tentang standar mengkonsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri dan wanita usia subur, serta Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No.0303/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa kegiatan suplementasi tablet tambah darah (TTD) dilakukan secara mandiri dengan dosis satu tablet seminggu sekali, dan dianjurkan minum satu tablet setiap hari selama masa menstruasi.

A.2 Tujuan Pemberian Tablet Tambah Darah

Pemberian suplementasi zat besi secara rutin selama jangka waktu tertentu bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat, dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh. Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan wanita usia subur merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pemberian TTD pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Pentingnya mencukupi asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian

anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun.

A.3 Manfaat Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri (TTD)

Manfaat Tablet Tambah Darah sebagai berikut:

- a) Pengganti zat besi yang hilang bersama darah pada wanita dan remaja putri saat haid.
- b) Wanita hamil, menyusui, sehingga kebutuhan zat besinya sangat tinggi yang perlu disediakan sedini mungkin semenjak remaja
- c) Mengobati wanita dan remaja putri yang menderita anemia
- d) Meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia seta generasi penerus.
- e) Meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja putri.

Zat besi penting dalam pembentukan hemoglobin di tubuh sehingga dapat membantu mengatasi anemia saat menstruasi, hamil, menyusui, masa pertumbuhan dan setelah mengalami pendarahan. Asam folat digunakan untuk mengurangi anemia megaloblastik selama pertumbuhan dan kehamilan yang mengandung zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang rawan dan tulang penyambung), serta ezim (Permatasari et al., 2018).

A.4 Dampak Kekurangan Zat Besi

Kekurangan zat besi secara berkelanjutan dapat menimbulkan penyakit anemia gizi atau yang dikenal dengan penyakit kurang darah. Tanda tandanya antara lain pucat, lemah, lesu, pusing dan penglihatan sering berkunang kunang. Anemia gizi besi banyak diderita oleh ibu hamil, wanita menyusui dan wanita usia subur. Pada umumnya karena fungsi kodrati, peristiwa kodrati wanita adalah haid, hamil, melahirkan dan menyusui yang menyebabkan kebutuhan zat besi relatif tinggi daripada kelompok lain (Djaeni, 2019).

A.5 Kebutuhan Zat Besi Remaja

Setiap manusia kehilangan zat besi 0,6 mg yang diekskresi, khususnya melalui feses (tinja). Berbeda halnya dengan laki laki, perempuan mengalami kehilangan zat Besi $\pm 1,3$ mg per harinya karena menstruasi sehingga membuat kebutuhan akan zat besi pada perempuan lebih besar di bandingkan laki-laki. Pada remaja putri yang sedang menstruasi volume darah yang hilang antara selama menstruasi berkisar antara 25-30 cc per bulan. Bila ditambah dengan kehilangan basal, kehilangan zat besi total remaja putri sekitar 1,25 mg per hari dan bila di hitung berdasarkan frekuensinya distribusi kehilangan darah saat menstruasi dapat diketahui hanya 2,5% remaja putri yang membutuhkan zat besi lebih dari 2,4 mg per hari. Tablet tambah darah mengandung 200 mg ferrosulfat, setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Tablet Tambah Darah (TTD) dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet (60 mg zat besi dan 0,25 mg asam folat). (Sulistyawati & Nurjanah, 2019).

A.6 Mengonsumsi Suplemen Zat Besi

Pemberian suplementasi besi yaitu pada keadaan di mana zat besi dari makanan tidak mencukupi kebutuhan terhadap zat besi. Pemberian suplementasi zat besi secara rutin selama jangka waktu tertentu bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat, dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh (KEMENKES RI, 2018).

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen gizi dengankandungan zat besi. Pemberian suplementasi TTD pada remaja dan wanita usia subur adalah suatu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh (KEMENKES RI, 2018). Pada remaja putri TTD diberikan sebanyak satu tablet setiap minggu dan satu tablet setiap hari selama menstruasi (KEMENKES RI, 2014).

A.7 Aturan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Tablet Tambah Darah merupakan salah satu suplementasi sebagai intervensi dalam perbaikan gizi, apabila diminum sesuai aturan pakai. Aturan pemakaian tablet tambah darah pada remaja putri sebagai berikut: Kemenkes RI, (Tahun, 2020))

- a). Minum satu tablet tambah darah seminggu sekali dan dianjurkan minum satu tablet per hari setiap hari selama haid.
- b). Minum tablet tambah darah dengan air putih, jangan minum dengan teh, susu, atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya jadi berkurang.
- c). Efek samping yang di timbulkan gejala ringan yang tidak membahayakan seperti perut terasa tidak enak, mual, susah BAB dan tinja berwarna hitam.

- d). Untuk mengurangi efek samping, minum tablet tambah darah setelah makan malam menjelang tidur, akan tetapi bila setelah minum tablet tambah darah di sertai makan buah buahan.
- e). Simpan tablet tambah darah di tempat yang kering, terhindar dari sinar matahari langsung, jauh dari jangkauan anak dan setelah di buka harus di tutup kembali dengan rapat tablet Tambah darah yang sudah berubah warna sebaiknya tidak di minum (warna asli: merah darah).
- f). Tablet tambah darah tidak menyebabkan tekanan darah tinggi atau kelebihan darah.

A.8 Efek Samping Mengonsumsi tablet tambah darah

Efek samping yang ditimbulkan saat mengonsumsi tablet tambah darah, seperti :

- a. Nyeri/ perih pada ulu hati
- b. Mual dan muntah
- c. Tinja berwarna hitam

Gejala yang telah disebutkan di atas tidak berbahaya. Untuk mengurangi gejala di atas sangat dianjurkan untuk meminum tablet tambah darah setelah makan (pada saat perut tidak kosong) atausaat malam hari sebelum tidur. Bagi remaja putri yang memiliki gangguan lambung dianjurkan untuk melaukan konsultasi kepada dokter (KEMENKES RI, 2018).

Konsumsi tablet tambah darah sebaiknya dikonsumsi bersamaan dengan buah buahan yang mengandung vitamin C (jeruk, papaya, manga, jambu biji dan lain – lain) dan sumber protein hewani (hati, ikan, ayam, daging sapi) untuk

mengkatkan penyerapan zat besi. Hindari mengonsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan teh, kopi, susu, tablet kalsium dan obat sakit maag. Sebaiknya jika ingin mengonsumsi makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi dilakukan dua jam sebelum atau sesudah mengonsumsi tablet tambah darah (KEMENKES RI, 2018).

A.9 Cara Penyimpanan Suplementasi Besi

Penyimpanan suplementasi besi sebaiknya sesuai dengan standar penyimpanan obat, yaitu penyimpanan dilakukan ditempat yang sejuk dan tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung dan dalam kemasan tertutup rapat (KEMENKES RI, 2018).

B. Perilaku Remaja Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Menurut Notoadmodjo (2019), perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku kesehatan yaitu semua aktifitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Respon tertutup

Merupakan respon yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Respon terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon atau stimulus tersebut dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati dan dilihat oleh orang lain.

B.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2019).

a. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2019).

1). Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu dalam hal ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (Comphrehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (Aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi dalam hal ini diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (problem solving cycle) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Artinya, sistensis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru

dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu ada beberapa faktor :

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2019).

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Nursalam 2019). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Hidayati, 2023).

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Ani Triana, 2022).

d. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Siauta et al., 2020).

2. Faktor Eksternal

Menurut Notoatmodjo (2020), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik) .

Wawan dan Dewi (2020) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang dan kelompok. Sosial budaya Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

B.2 Sikap

Menurut Notoatmodjo (2019) sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dapat diartikan juga sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Sikap relatif lebih menetap atau jarang mengalami perubahan.

Menurut Thomas dan Znaniecki menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subyektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. Menurut (Budiarti et al., 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yakni :

- a. Pengalaman pribadi
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- c. Pengeruk kebudayaan

- d. Media masa
- e. Lembaga keagamaan dan pendidikan
- f. Pengaruh faktor emosional

B.3 Kepatuhan

a. Pengertian kepatuhan

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan secara umum bahwa kepatuhan adalah sifat taat dalam menjalankan perintah atau sebuah aturan. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Arifin, 2019).

b. Pengukuran Kepatuhan

Kepatuhan sulit dianalisa, karena sulit untuk didefinisikan, sulit untuk diukur dan tergantung pada banyak faktor. Kebanyakan studi berkaitan dengan ketidakpatuhan minum obat sebagai cara pengobatan, misalnya tidak minum cukup obat, minum obat terlalu banyak, minum obat tambahan tanpa resep dokter dan sebagainya. Tingkat ketidakpatuhan terbukti cukup tinggi dalam seluruh populasi medis yang kronis. Secara umum, ketidak patuhan meningkatkan risiko berkembangnya masalah kesehatan serta memperpanjang atau memperburuk kesakitan yang diderita. Metode-metode untuk mengukur sejauh mana para pasien mematuhi nasehat dokter dengan baik meliputi laporan pasien, laporan dokter, perhitungan pil dan botol, tes darah dan urine, alat-alat mekanis, observasi langsung dan hasil pengobatan (Putri, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuradhiani, 2019) menuliskan bahwa, pengumpulan data tingkat kepatuhan konsumsi TTD dilakukan dengan cara

menghitung jumlah tablet yang dikonsumsi. Subjek dinyatakan patuh jika mengkonsumsi tablet = 75% dari total tablet yang diberikan dan dinyatakan tidak patuh jika mengkonsumsi < 75% dari total tablet yang diberikan.

Berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan RI 2019, Tablet Tambah Darah (TTD) atau Tablet Besi bagi remaja putri diberikan dengan dosis 1 tablet seminggu sekali dengan jumlah pemberian tablet adalah 4 tablet dan satu tablet satu hari selama menstruasi.

C. Video Edukasi

C.1 Pengertian Video

Istilah video berasal dari kata vi dan deo dalam bahasa Inggris yang dijabarkan menjadi visual yang berarti gambar dan audio yang berarti suara. Sehingga pengertian dari video yaitu, sebuah media yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan (Asmoro, S.W., 2019).

Video merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran/edukasi karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penggunaannya sebagai suatu media, video berfungsi untuk menyajikan informasi, dimana informasi tersebut dapat membuat stimulus pada seseorang untuk menyimak lebih dalam. Apabila dirancang dengan baik, video dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada audiens/sasaran (Asmoro, S.W., 2019).

C.2 Penggunaan Video sebagai Media Edukasi

Video merupakan media audio visual yang dapat menyajikan gambar dan suara secara bersamaan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diterima melalui panca indra. Menurut penelitian para ahli, hal yang esensial untuk mentransmisikan pemahaman ke dalam otak adalah indra penglihatan. Sekitar 75% - 87% pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan, 13% melalui indra pendengaran, dan 12% melalui indra lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, pembuatan dan penggunaan media audio visual tidak lagi mahal. Baik di desa maupun perkotaan, fasilitas audio visual mudah dijangkau. Karena itu, pendidikan atau edukasi menggunakan media audio visual perlu dikembangkan, salah satunya dalam bidang kesehatan, dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat, serta berfokus pada peningkatan pengetahuan (Alsada, 2022).

Menurut (Susanti & Anggriawan, 2020) Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan menggunakan media tersebut memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indra pendengaran sekaligus indra penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep.

Penelitian dengan topik judul efektivitas video animasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang dilakukan oleh (Masitah, 2020) menunjukkan bahwa

edukasi menggunakan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan gizi remaja karena video merupakan media edukasi yang menarik, efektif, dan efisien.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Waryana, 2019) pada dua kelompok sampel, yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan video, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi menggunakan food model (media visual). Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi yang diberikan video menunjukkan skor pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan food model. Hasil dari beberapa penelitian tersebut, diketahui bahwa media audio visual berupa video lebih baik dan efektif dalam memberikan informasi kepada responden.

C.3 Unsur-Unsur Video

Video yang merupakan media audio visual terdiri dari beberapa unsurunsur, yaitu (Limbong, T., & Simartama, J., 2020):

1. Teks

Teks merupakan elemen dasar pada video yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Terdapat berbagai pilihan jenis dan bentuk teks yang dapat memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

2. Grafis

Grafis merupakan elemen penting pada video yang berfungsi memberikan penekanan secara visual terhadap informasi yang dipresentasikan. Grafis membantu menyajikan informasi lebih berkesan dan menarik.

3. Audio

Audio merupakan elemen pada video yang membantu untuk menyampaikan informasi dengan lebih efektif (penggunaan suara latar atau audio khusus). Audio membantu meningkatkan daya tarik terhadap informasi yang disampaikan. d. Animasi Animasi merupakan elemen pada video yang berperan sebagai daya tarik dan sangat membantu dalam menjelaskan suatu konsep yang kompleks dengan mudah dan berbentuk simulasi.

C.4 Kelebihan Dan Kekurangan Media Video

1. kelebihan media video

- a. Dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak
- b. Dapat merangsang partisipasi aktif para siswa
- c. Menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh siswa.
- d. Membangkitkan motivasi belajar
- e. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- f. Dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinal yang sulit dengan menggunakan media lain.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

2. Kelemahan media video

- a. Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak
- b. Guru kurang kreatif menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh audio visual video
- c. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajian
- d. Kelas lain terganggu ketika penayangang film berlangsung karena suaranya yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain.

D. Pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Upaya yang dapat dilakukan agar siswi dapat patuh mengkonsumsi tablet tambah darah adalah melakukan edukasi mengenai teblet tambah darah. Media yang dapat digunakan diantaranya adalah video karena informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Video merupakan media pelantara yang materi dan penyampaianya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Materi dalam video dikemas berupa efek gambar yang bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata (saban, 2019).

Media video merupakan alat yang efektif untuk menambah pemahaman dan kepatuhan dikarenakan berdasarkan teori, suatu informasi akan semakin baik dan jelas didapat jika memengaruhi berbagai indra yang dimiliki manusia seperti indra pendengaran dan indra penglihatan. Media video juga lebih mudah dibuat dan disampaikan serta mampu melibatkan berbagai ranah seperti ranah kognitif, afektif,

motorik, dan interpersonal. Selain itu video juga menarik perhatian dan memotivasi para penonton (Masnar, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Aprilliana et al., 2023) sebelum diberikan video edukasi menunjukkan hasil mayoritas kepatuhan kurang sebanyak 63 responden (90%), kepatuhan cukup 4 (5,7%) dan kepatuhan baik 3 (4,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mareta & Wulandari, (2023) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh edukasi anemia dengan video animasi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA AL Islam 1 Surakarta. setelah diberikan edukasi anemia mayoritas remaja putri menjadi patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 22 remaja putri (64,7%) Pemberian edukasi anemia di sekolah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap remaja

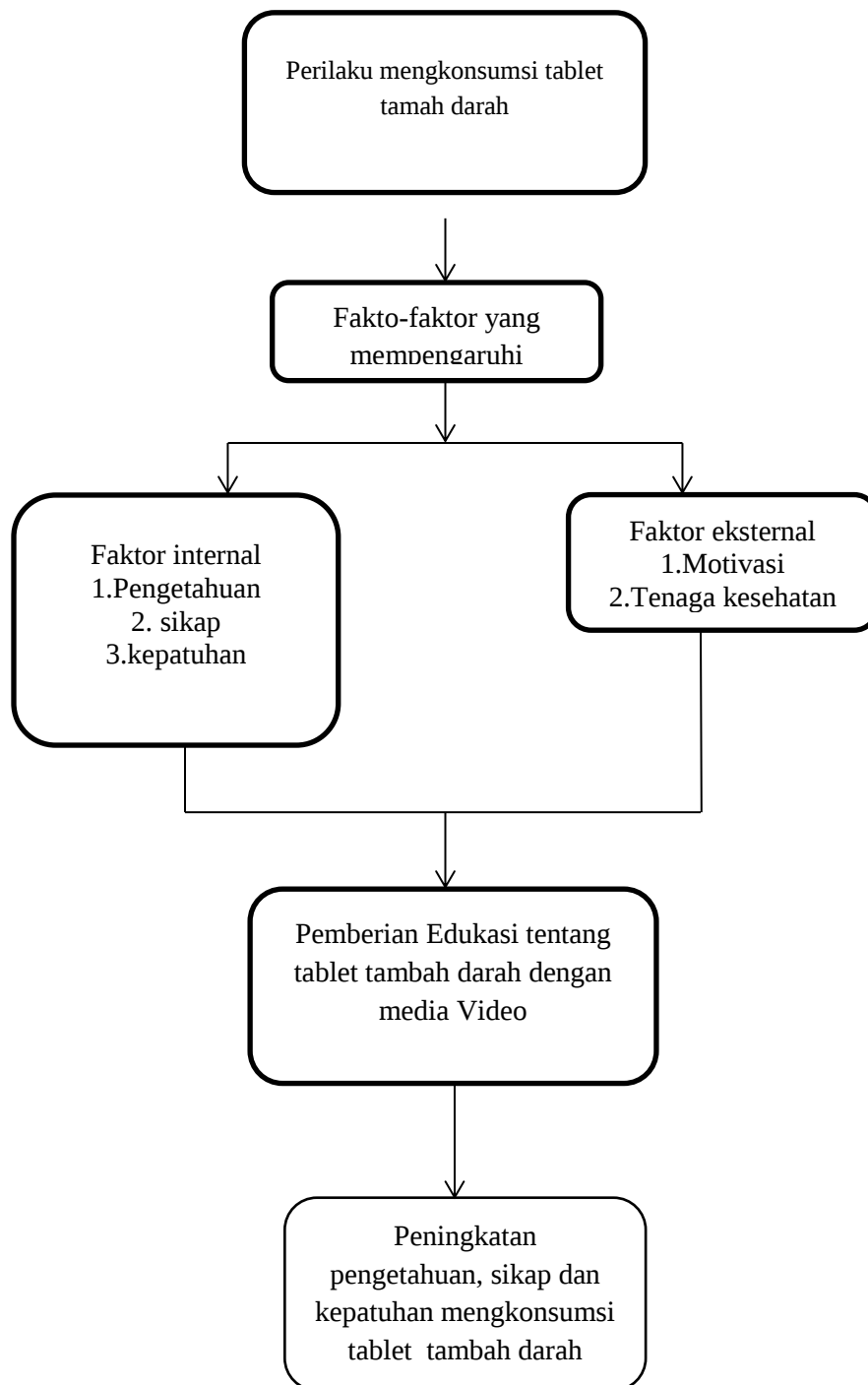
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari (2023), terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia dengan media E-Booklet terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum diberikan edukasi sekitar 57,5% dan setelah diberikan edukasi tentang anemia mengalami peningkatan menjadi 87,5% .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilliana (2023) terdapat 63 responden (90%) dengan tingkat kepatuhan kurang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum diberikan pemberian edukasi kepada remaja putri (5,7%) dengan kepatuhan cukup dan (4,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Runiari, 2021) kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sangatlah rendah yaitu sekitar 65 (86,7%) responden, dengan kepatuhan sedang 10 responden (13,3%) dan kepatuhan tinggi tidak ada.

pemerintah melakukan Program tentang pemberian suplemen tambah darah pada sesuai dengan PERMENKES RI No. 88 tahun 2014 tentang standar mengkonsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri dan wanita usia subur, serta Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No.0303/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa kegiatan suplementasi tablet tambah darah (TTD) dilakukan secara mandiri dengan dosis satu tablet seminggu sekali, dan dianjurkan minum satu tablet setiap hari selama masa menstruasi.

E. Kerangka Teori



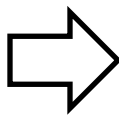
Bagan 2.1 : Kerangka Teori
Sumber: Notoatmodjo (2010)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bagian yang sistematis, dibangun dari landasan teori/kerangka teori, yang menggambarkan hubungan sebab akibat atau pengaruh antara satu konsep dengan konsep lain yang diteliti.

Variabel Independen

Pemberian video edukasi
tablet tambah darah



Variabel Dependen

Peningkatan pengetahuan,
sikap dan kepatuhan dalam
mengonsumsi tablet
tambah darah

Bagan 2.2 Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian video edukasi tablet tambah darah terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAS Amaliya Sunggal pada tahun 2024.